# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528| P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Satriah, et.al

Vol. 4, No. 3, 2026, 1447-1462
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i3.

## Penguatan Nilai-Nilai Kesantunan Berbahasa Pada Peserta Didik Sekolah Dasar (SD)

**Satriah[1*], Afrianti[2], Zaina Divia Ananta[3]**
[1,2,3] STAI Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur
*CA: satriahstais@gmail.com

**Abstract**:

*The main objective of this study is to explore the strengthening of politeness values in elementary school students and to provide in-depth insight into the importance of strengthening politeness values in students and improving the quality of education in elementary schools. This study utilized a library study to analyze and review various literature related to the implementation of politeness values in elementary schools. The results of this study conclude that politeness in elementary schools plays a crucial role in shaping students' character and creating a harmonious learning environment. Through politeness instruction, students are not only taught how to speak politely but also to respect others, develop empathy, and understand the importance of good communication in social life. Despite challenges in its implementation, such as cultural differences and the influence of the family environment, politeness remains key to building a character full of respect and social responsibility. Consistent and integrated implementation in the curriculum will produce a young generation that is not only academically intelligent but also possesses strong social skills.*

**Keywords:** *Language Politeness, Elementary School, Character Education, Students, Literature Studies.*

**Abstrak**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penguatan nilai-nilai *kesantunan berbahasa* pada peserta didik Sekolah Dasar (SD) dan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya penguatan nilai-nilai kesantunan berbahasa pada peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan untuk menganalisis dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai kesantunan berbahasa di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kesantunan berbahasa di Sekolah Dasar memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Melalui pembelajaran kesantunan berbahasa, siswa tidak hanya diajarkan cara berbicara yang sopan, tetapi juga diajarkan untuk menghargai orang lain, mengembangkan empati, serta memahami pentingnya komunikasi yang baik dalam kehidupan sosial. Meskipun tantangan dalam penerapannya, seperti perbedaan budaya dan pengaruh lingkungan keluarga, kesantunan berbahasa tetap menjadi kunci dalam membangun karakter yang penuh rasa hormat dan tanggung jawab sosial. Penerapan yang konsisten dan terintegrasi dalam kurikulum akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang kuat.

**Kata Kunci:** *Kesantunan Berbahasa, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, Peserta Didik, Studi Kepustakaan*

## PENDAHULUAN

Nilai-nilai kesantunan berbahasa menjadi sekala prioritas yang harus dikedepankan dalam upaya menjaga keharmonisan dalam berintraksi baik dilembaga pendidikan maupun dalam msyarakat.Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dan penuh rasa hormat (Divina et al., 2022). Nilai-nilai kesantunan berbahasa mencerminkan adab, norma, dan etika yang berlaku dalam berkomunikasi, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor budaya, lingkungan sosial, serta status sosial individu yang terlibat dalam percakapan (Hasriyani & Hamsiah, 2022). Konsep kesantunan berbahasa ini tidak hanya terbatas pada penggunaan kata-kata yang sopan, tetapi juga melibatkan penggunaan tata bahasa yang tepat, intonasi yang sesuai, dan pemilihan kata yang mempertimbangkan situasi serta perasaan orang lain. Dalam pandangan ini, kesantunan berbahasa menjadi salah satu unsur penting dalam menjaga keharmonisan dalam berinteraksi (Kinasih et al., 2023).

Namun, dalam perkembangan masyarakat modern yang semakin kompleks, nilai-nilai kesantunan berbahasa sering kali tergerus oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial(Santoso et al., 2023). Masyarakat yang semakin terbuka dengan berbagai informasi dari berbagai belahan dunia sering kali lebih cenderung mengadopsi gaya komunikasi yang lebih langsung dan tanpa basa-basi. Pengaruh budaya asing, terutama dari dunia Barat yang lebih mengedepankan komunikasi terbuka dan ekspresif, kadang-kadang membawa dampak pada cara orang berkomunikasi dalam budaya lokal. Meskipun demikian, kesantunan berbahasa tetap menjadi bagian penting dalam menjaga harmoni sosial dan komunikasi yang efektif. Di sinilah pentingnya peran pendidikan dalam mengajarkan nilai-nilai kesantunan berbahasa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas (Carla & Mustika, 2023).

Nilai-nilai kesantunan berbahasa memainkan peran yang sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif, harmonis, dan penuh rasa hormat. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, pemahaman tentang kesantunan berbahasa tidak hanya penting dalam lokal, tetapi juga dalam komunikasi antarbudaya yang lebih luas. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa harus diajarkan, dipahami, dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menciptakan hubungan sosial yang sehat dan saling menghargai. Dengan demikian, nilai-nilai kesantunan berbahasa akan tetap menjadi bagian integral dalam kehidupan sosial yang terus berkembang (Guntur et al., 2024).

Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan kesantunan berbahasa di Sekolah Dasar (SD) berkaitan dengan kurangnya penguatan nilai-nilai *kesantunan* berbahasa secara konsisten dalam proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Urgensi dari penelitian ini sangat tinggi karena kesantunan berbahasa tidak hanya berperan dalam membentuk karakter, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan mendukung, yang pada yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi antar siswa dan guru, serta menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan pribadi dan akademik siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan oleh Kurniadi dengan judul Membangun karakter peserta didik melalui kesantunan berbahasa(Kurniadi et al., 2017), Maslikah dengan judul Kesantunan Berbahasa (Mislikhah, 2014), Aisyah dengan judul Pengunaan bahasa indonesia dalam media sosial (Isna, 2019), Agus tinus dengan judul Etika berkomunikasi dalam media sosial(Nasution et al., 2019), Nurul dengan judul penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah Dasar (Hidayah, 2015), satriah dengan judul penguatan karakter melalui etika berbahasa pada MI/SD (Artikel & Ethics, 2023),

Berdasarkan review dari beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan kesantunan berbahasa harus dimulai sejak dini dan perlu dukungan maksimal dari berbagai lingkungan, termasuk lingkungan pendidikan. Upaya pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penguatan nilai-nilai kesantunan berbahasa secara terus menerus baik pada lingkungan formal maupun non formal. Selanjutnya penguatan kesantuan berbahasa menjadi muatan semua mata pelajaran dan sekaligus menjadi tanggungjawab bersama untuk terus melakukan pendampingan kepada peserta didik agar nilai luhur bahasa Indonesia dapat dilestarikan. Pada penelitian sebelumnya, pada dasarnya sama-sama memfokuskan pada kesantunan berbahasa, dan pada penelitian saat ini merupakan penelitian lanjutan yang berfokus pada upaya penguatan nilai-nilai kesantunan berbahasa pada peserta didik Sekolah Dasar, kebaruan penelitian ini berupa upaya pendidik dalam memberikan penguatan kesantunan berbahasa Indonesia pada peserta didik sekolah dasar dalam berinteraksi.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penguatan nilai-nilai *kesantunan berbahasa* pada peserta didik Sekolah Dasar (SD). Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya penguatan nilai-nilai kesantunan berbahasa pada peserta didik Sekolah Dasar dalam membentuk karakter

siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) untuk menganalisis dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai kesantunan berbahasa di Sekolah Dasar. Studi kepustakaan dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman konseptual dan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai kesantunan berbahasa dalam konteks pendidikan dasar (Faridatul, F., & Purwanto, 2025; Purwanto et al., 2020). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, prosiding, serta dokumen akademik lainnya yang membahas teori kesantunan berbahasa, nilai-nilai kesantunan dalam komunikasi, dan penerapannya dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi pembahasan, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Proses pengumpulan dan analisis literatur dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi, menyeleksi, membaca, dan menginterpretasikan berbagai sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Literatur yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep dan prinsip kesantunan berbahasa, bentuk-bentuk kesantunan dalam interaksi guru dan peserta didik, faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa santun, serta strategi penerapan nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dibandingkan dan disintesiskan untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian sebelumnya. Proses ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi kesantunan berbahasa dalam pembentukan karakter dan interaksi sosial peserta didik.

Hasil kajian literatur selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan (research gap) yang masih terdapat dalam penelitian mengenai penerapan nilai-nilai kesantunan berbahasa di Sekolah Dasar. Analisis tidak hanya diarahkan pada pemahaman teori, tetapi juga pada bagaimana konsep kesantunan berbahasa dapat diterapkan secara kontekstual dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur tersebut, penelitian ini diharapkan dapat membangun landasan teoritis yang lebih kuat sekaligus menghasilkan pemahaman mengenai strategi yang dapat digunakan guru dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku berbahasa santun

pada peserta didik. Dengan demikian, studi kepustakaan ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi yang relevan bagi penguatan pembelajaran bahasa sekaligus pendidikan karakter di lingkungan Sekolah Dasar..

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hakikat Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah sebuah bentuk komunikasi yang mengedepankan etika, norma, dan nilai-nilai sosial dalam penyampaian pesan. Secara sederhana, kesantunan berbahasa bisa diartikan sebagai cara berbicara yang menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain dengan memperhatikan penggunaan kata-kata yang tepat, intonasi yang baik, serta sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku di suatu masyarakat. Dalam Sekolah Dasar (SD), kesantunan berbahasa menjadi lebih kompleks, karena melibatkan aspek moral, sosial, serta kemampuan berkomunikasi yang diajarkan kepada siswa untuk mereka terapkan dalam interaksi sehari-hari (Mahmudah, 2024).

Pengertian kesantunan berbahasa tidak hanya terbatas pada penggunaan kata-kata yang sopan, tetapi mencakup keseluruhan pola komunikasi yang mencerminkan rasa saling menghargai dan memperhatikan perasaan orang lain. Di Indonesia, kesantunan berbahasa juga dipengaruhi oleh adat dan budaya yang sangat beragam, yang mengajarkan bahwa cara berbicara yang baik adalah cara yang tidak hanya sopan, tetapi juga sesuai dengan situasi dan kondisi sosial yang ada. Hal ini berarti bahwa kesantunan berbahasa di SD harus mengakomodasi norma sosial dan budaya lokal yang berlaku, seperti menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua, atau berbicara dengan bijaksana dalam situasi tertentu, misalnya ketika ada perbedaan pendapat (Anggrayni et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman, kesantunan berbahasa tidak hanya berhubungan dengan aspek budaya lokal, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor global. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, komunikasi lintas bahasa dan budaya semakin sering terjadi. Dalam nilai-nilai kesantunan berbahasa yang berlaku dalam budaya tertentu sering kali bersinggungan dengan norma-norma dari budaya lain. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kesantunan berbahasa menjadi hal yang sangat penting untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yang dapat merusak hubungan antarindividu atau antarbudaya (Hanifa & Mahyuddin, 2023).

Kesantunan berbahasa, tidak hanya berlaku dalam percakapan lisan, tetapi juga dalam komunikasi tertulis. Dalam dunia digital, di mana interaksi melalui media sosial dan

platform daring semakin marak, kesantunan berbahasa tetap memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya. Meskipun bahasa yang digunakan di dunia maya sering kali lebih informal dan lebih cepat, nilai-nilai kesantunan tetap harus dijaga. Hal ini dapat dilihat dalam penggunaan *tone* yang tepat, pemilihan kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain, dan perhatian terhadap etika dalam berkomentar atau menyampaikan pendapat.

Dalam tradisi komunikasi antarbudaya, terdapat perbedaan besar dalam cara orang berkomunikasi yang mencerminkan nilai-nilai kesantunan yang berlaku dalam budaya mereka (Istianah & Setyasto, 2023). Dalam budaya Indonesia, misalnya, kesantunan berbahasa sangat dihargai dan diwujudkan dalam penggunaan kata-kata yang halus dan penuh penghormatan, terutama kepada orang yang lebih tua atau yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Istilah-istilah seperti *Bapak*, *Ibu*, dan *Saudara/Saudari* menjadi bagian dari pembicaraan sehari-hari, mencerminkan rasa hormat dan sikap sopan yang mendalam. Selain itu, bahasa Indonesia juga mengenal sistem penghonorifan, yaitu penggunaan kata ganti yang lebih sopan untuk orang yang lebih dihormati. Penggunaan bahasa yang santun ini berfungsi untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menghargai pihak lain dalam setiap interaksi (Suratiyah et al., 2024).

Dari sudut pandang linguistik, kesantunan berbahasa dapat dilihat melalui teori-teori pragmatik yang memfokuskan pada bagaimana bahasa digunakan dalam sosial yang lebih luas (Insaniyah et al., 2024). Salah satu teori yang sering dikaitkan dengan kesantunan berbahasa adalah teori *politeness* yang dikemukakan oleh Penelope Brown dan Stephen Levinson. Teori ini menyatakan bahwa kesantunan berbahasa berkaitan dengan pengelolaan *face* (wajah), yang merujuk pada citra diri atau reputasi seseorang dalam interaksi sosial. Dalam hal ini, individu cenderung untuk menjaga atau memelihara wajah mereka sendiri maupun orang lain melalui penggunaan bahasa

yang sopan dan tidak menyinggung. Menurut teori ini, kesantunan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *positive politeness* dan *negative politeness*. *Positive politeness* berkaitan dengan upaya untuk mendekatkan diri dan menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan sosial orang lain, sedangkan *negative politeness* berfokus pada upaya untuk menghindari gangguan terhadap kebebasan pribadi orang lain (Damayanti & SM, 2024).

Selain teori tersebut, ada juga teori kesantunan berbahasa yang dikembangkan oleh sociolinguists, seperti Dell Hymes dengan konsep *communicative competence*. Konsep ini menyarankan bahwa kesantunan berbahasa bukan hanya tentang penggunaan bentuk

bahasa yang tepat, tetapi juga tentang kemampuan individu dalam menyesuaikan penggunaan bahasa mereka dengan sosial yang ada (Damayanti & SM, 2024). Seorang individu yang memiliki kompetensi komunikasi yang baik tidak hanya tahu bagaimana memilih kata yang tepat, tetapi juga memahami kapan dan di mana kata tersebut digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa lebih dari sekadar pemilihan kata, tetapi juga terkait dengan kemampuan sosial yang kompleks (Hamdiyah & Puspitasari, 2023).

Dalam kehidupan pribadi, kesantunan berbahasa juga dapat mempengaruhi hubungan antarindividu. Penggunaan bahasa yang sopan dalam keluarga, misalnya, dapat mempererat ikatan antara anggota keluarga dan menciptakan suasana yang penuh kasih sayang. Begitu pula dalam hubungan pertemanan atau percakapan di tempat kerja, kesantunan berbahasa memainkan peran yang sangat besar dalam menciptakan rasa saling menghormati. Dalam bahasa bukan hanya sekadar alat untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai cerminan dari karakter dan sikap seseorang terhadap orang lain (Mustikasari & Purwani, 2021).

Ruang lingkup kesantunan berbahasa di SD mencakup berbagai jenis interaksi, baik itu antar siswa, antara siswa dan guru, atau dengan pihak-pihak lain seperti orang tua dan masyarakat sekitar. Anak-anak usia SD berada pada tahap perkembangan sosial yang penting, di mana mereka mulai belajar tentang bagaimana mereka dapat berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang benar dan menghormati norma sosial. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa menjadi salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial mereka. Melalui pengajaran kesantunan berbahasa, siswa tidak hanya diajarkan untuk berbicara dengan menggunakan kata-kata yang sopan, tetapi juga dilatih untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami pentingnya menjaga keharmonisan dalam berkomunikasi (Harapan et al., 2024; Harpiansi, H., Prima, A., & Purwanto, 2025).

Kesantunan berbahasa di SD juga mengajarkan anak untuk dapat menempatkan diri dalam situasi sosial tertentu. Sebagai contoh, saat berbicara dengan guru, anak-anak harus menggunakan bahasa yang lebih formal dan menunjukkan rasa hormat, sedangkan dalam interaksi dengan teman sebaya, mereka bisa menggunakan bahasa yang lebih santai, namun tetap mengedepankan sopan santun. Oleh karena itu, pengajaran kesantunan berbahasa di sekolah dasar harus melibatkan berbagai pendekatan yang sensitif terhadap sosial dan budaya anak, agar mereka dapat beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi

komunikasi.

**Kesantunan Berbahasa dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Kesantunan berbahasa memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter anak-anak pada usia Sekolah Dasar. Pada usia ini, anak-anak sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat penting, di mana mereka belajar untuk memahami norma-norma sosial dan mengembangkan keterampilan sosial mereka (Hahury, 2024). Mengajarkan kesantunan berbahasa kepada anak-anak di SD tidak hanya membantu mereka untuk berkomunikasi dengan baik, tetapi juga membentuk karakter yang penuh rasa hormat terhadap orang lain.Kesantunan berbahasa membantu siswa untuk memahami pentingnya menghargai orang lain dalam percakapan. Ketika siswa diajarkan untuk berbicara dengan sopan, mereka juga belajar untuk mendengarkan dengan baik, menghindari gangguan, dan menghargai pendapat orang lain. Ini adalah keterampilan dasar yang penting dalam interaksi sosial yang sehat (Afini et al., 2023; Swarastuti et al., 2024).

Dengan memiliki keterampilan untuk berbicara dengan santun, anak-anak akan dapat menghindari konflik dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan teman-temannya. Mereka juga akan merasa lebih dihargai, yang meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan dalam berinteraksi sosial. Selain itu, mengajarkan kesantunan berbahasa di SD juga membantu dalam pengembangan empati pada anak-anak (Marisya et al., 2025; Purwanto et al., 2026). Ketika mereka belajar untuk berbicara dengan penuh rasa hormat, mereka juga mulai memahami bahwa kata-kata mereka dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Ini mengajarkan anak-anak untuk lebih berhati-hati dalam memilih kata dan menyadari bahwa berkomunikasi dengan cara yang baik tidak hanya menyenangkan bagi mereka, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain (Auliana et al., 2022; Hatidah et al., 2025). Pembelajaran empati ini merupakan bagian integral dari pembentukan karakter yang baik, karena anak-anak akan lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang di sekitarnya.

Kesantunan berbahasa juga berkontribusi pada pembentukan rasa tanggung jawab sosial. Ketika siswa mengerti bahwa kata-kata mereka dapat mempengaruhi orang lain, mereka akan merasa bertanggung jawab untuk menggunakan bahasa yang tidak hanya benar, tetapi juga menyenangkan dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Hal ini membangun pondasi untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat,

baik dalam hubungan pribadi, di sekolah, maupun di lingkungan sosial yang lebih luas. Pembelajaran tentang tanggung jawab sosial ini adalah salah satu aspek penting dari pendidikan karakter yang tidak hanya mendidik anak-anak untuk berprestasi, tetapi juga untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Oleh karena itu, pemahaman tentang nilai-nilai kesantunan berbahasa harus dimulai tidak hanya berfungsi dalam komunikasi tatap muka, tetapi juga dalam ruang digital yang semakin berkembang pesat (Dwijayanti, 2022).

**Implementasi Penguatan Nilai-nilai Kesantunan Berbahasa di Sekolah Dasar**

Implementasi kesantunan berbahasa dalam kurikulum Sekolah Dasar sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak memperoleh pemahaman yang cukup tentang nilai-nilai kesopanan dan etika komunikasi (Hidayah, 2024). Sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia dan pendidikan karakter, kesantunan berbahasa harus dimasukkan secara eksplisit dalam kurikulum sebagai bagian dari pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan yang baik. Namun, implementasi ini memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran lainnya, sehingga nilai-nilai kesantunan berbahasa dapat diterapkan (Purwanto et al., 2023; Umar & Purwanto, 2025)

Salah satu cara untuk mengimplementasikan penguatan nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam kurikulum adalah melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan pada komunikasi verbal yang sopan. Misalnya, dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat diajarkan tentang berbagai macam ekspresi sopan santun, seperti sapaan yang tepat, cara menyampaikan permintaan atau pertanyaan dengan hormat, serta cara mengungkapkan pendapat atau kritik dengan cara yang tidak menyinggung perasaan orang lain. Di samping itu, guru dapat mengajarkan siswa bagaimana cara berbicara dengan tenang dan bijaksana, terutama dalam situasi konflik atau perbedaan pendapat.

Pengajaran kesantunan berbahasa juga bisa diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang lebih praktis, seperti diskusi kelompok atau permainan peran. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat diberi kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka, namun mereka juga diajarkan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan tidak menginterupsi teman-teman mereka (Hidayad, F., Agustin, A., & Purwanto, 2023; Indriansyah et al., 2025). Melalui permainan peran, siswa dapat berlatih berkomunikasi dalam situasi yang beragam, seperti berbicara dengan orang yang lebih tua atau berbicara dengan teman yang sedang mengalami masalah, untuk mengasah

keterampilan berbahasa mereka dengan cara yang santun dan penuh pengertian (Agustin & Purwanto, 2023; Purwanto et al., 2022).

Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam implementasi kesantunan berbahasa ini. Orang tua memegang peranan yang sangat besar dalam membentuk perilaku anak-anak di luar sekolah (Dahnial, D., Ninditama, I. P., Rahmawati, D., & Purwanto, 2025; Indriani, R. A. R., Hatidah, H., & Purwanto, 2025). Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai kesantunan berbahasa diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sekolah dapat memberikan pedoman atau materi terkait kesantunan berbahasa kepada orang tua, sehingga mereka juga dapat mengajarkan anak-anak mereka di rumah dan memberikan contoh yang baik dalam berkomunikasi (Indriani et al., 2024; Purwanto, 2024).

**Tantangan dalam Menerapkan Kesantunan Berbahasa di Sekolah Dasar**

Meskipun penerapan kesantunan berbahasa sangat penting, terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya di Sekolah Dasar. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai kesantunan berbahasa di kalangan siswa. Anak-anak pada usia ini masih dalam proses pembelajaran mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang baik, dan mereka sering kali lebih cenderung berbicara secara spontan tanpa mempertimbangkan efek dari kata-kata mereka terhadap orang lain.

Selain itu, pengaruh dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pemahaman anak-anak terhadap kesantunan berbahasa. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang tidak menekankan pentingnya berbicara dengan sopan atau di rumah yang tidak memiliki komunikasi yang baik mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan kesantunan berbahasa. Begitu pula dengan pengaruh media sosial dan televisi, di mana anak-anak sering terpapar pada bahasa yang kasar atau tidak sopan. Ini semua bisa menjadi tantangan besar bagi sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai kesantunan berbahasa yang sesuai dengan norma sosial yang lebih luas.

Tantangan lainnya adalah perbedaan budaya yang ada di Indonesia, yang mempengaruhi cara berbicara dan berinteraksi. Indonesia memiliki beragam suku, agama, dan budaya yang membuat kesantunan berbahasa dapat bervariasi tergantung pada sosial dan budaya tertentu. Oleh karena itu, pengajaran kesantunan berbahasa di SD harus mempertimbangkan latar belakang budaya masing-masing siswa agar nilai-nilai kesopanan yang diajarkan relevan dan dapat diterima oleh semua pihak.

**Manfaat Kesantunan Berbahasa dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Manfaat kesantunan berbahasa dalam pendidikan sangat luas dan berdampak pada banyak aspek kehidupan siswa. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan kualitas hubungan antar siswa, guru, dan orang tua. Ketika siswa berbicara dengan penuh rasa hormat dan menggunakan kata-kata yang sopan, mereka menciptakan atmosfer yang lebih positif di sekolah. Ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis, di mana semua orang merasa dihargai dan diterima.

Selain itu, kesantunan berbahasa juga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, karena mereka dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Mereka juga lebih mampu untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, yang meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Ini berkontribusi pada suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan produktif, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Kesantunan berbahasa adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar yang tidak hanya mengajarkan keterampilan berbicara, tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial siswa. Melalui pengajaran kesantunan berbahasa, anak-anak tidak hanya belajar untuk berbicara dengan baik, tetapi juga untuk menghargai orang lain, bekerja sama, dan mengelola perasaan mereka dalam berinteraksi. Implementasi kesantunan berbahasa di Sekolah Dasar, meskipun menghadapi berbagai tantangan, memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab secara sosial.

## SIMPULAN

Kesantunan berbahasa di Sekolah Dasar memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Melalui pembelajaran kesantunan berbahasa, siswa tidak hanya diajarkan cara berbicara yang sopan, tetapi juga diajarkan untuk menghargai orang lain, mengembangkan empati, serta memahami pentingnya komunikasi yang baik dalam kehidupan sosial. Meskipun tantangan dalam penerapannya, seperti perbedaan budaya dan pengaruh lingkungan keluarga, kesantunan berbahasa tetap menjadi kunci dalam membangun karakter yang penuh rasa hormat dan tanggung jawab sosial. Penerapan yang konsisten dan terintegrasi

dalam kurikulum akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

Afini, V., Suratni, S., Kumalasari, C., Novia, F., & Purwanto, M. B. (2023). Language Learning Approaches: A Study Meta-Analysis of Vocabulary Mastery in EFL Learners. *Journal of Language Development and Linguistics*, *2*(2), 111–126. https://doi.org/10.55927/jldl.v2i2.5805

Agustin, A., & Purwanto, M. B. (2023). Pelatihan Cooperate Learning Melalui Media English Exploratory Vacation pada Mahasiswa Sadar Wisata Palembang Darussalam. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, *2*(4), 282–288. https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i4.1478

Anggrayni, R., Winarsih, Y., & Supriyadi, S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(11), 8592–8596.

Artikel, I., & Ethics, L. (2023). *Penguatan Karakter Melalui Etika Berbahasa Pada Peserta Didik MI / SD*. *01*(01), 1–9.

Auliana, N. U., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Objek Wisata Kambang Iwak Park Sebagai Paru-Paru Kota Palembang. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *1*(3), 20–31. https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i3.375

Carla, A. C., & Mustika, D. (2023). Dampak media sosial TikTok terhadap perilaku berbahasa siswa kelas IV SDN 018 Pekanbaru. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.25299/elscho.2023.13489

Dahnial, D., Ninditama, I. P., Rahmawati, D., & Purwanto, M. B. (2025). Harnessing Artificial Intelligence (AI) in Personalizing Learning at Palembang Vocational Schools: An Exploratory Study. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, *5*(3), 319–341. https://doi.org/10.55606/juisik.v5i3.1664

Damayanti, E. A., & SM, M. H. (2024). Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Sosial di Lingkungan SD Al-Baitul Amien 02 Jember. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 298–312.

Divina, A. T., Setyawan, D. A., & Nurhidayah, L. R. (2022). Hubungan antara bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, *1*(1), 12–24. https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i1.2

Dwijayanti, N. S. (2022). *Kesantunan Berbahasa menurut Leech Pada Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*. Institiut Agama Islam Negeri Madura.

Faridatul, F., & Purwanto, M. B. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pemasaran Digital: Tantangan dan Peluang. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *5*(3), 607–622. https://doi.org/10.55606/optimal.v5i3.7502

Guntur, G., Rahman, R., & Minura, M. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Kesantunan Berbahasa Indonesia Bagi Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. *DEIKTIS:*

*Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, *4*(3 SE-Articles), 246–259.

Hahury, J. J. (2024). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Pengembangan Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas XI SMA Kristen YPKPM Ambon. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(1), 46–56.

Hamdiyah, L., & Puspitasari, N. A. (2023). Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(1), 79–85.

Hanifa, N., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Kebutuhan Guru dalam Penggunaan Panduan Evaluasi Kesantunan Berbahasa Anak Usia 4-6 Tahun di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 3707–3715.

Harapan, E., Marisya, F., Marsinah, M., Malini, S., & Purwanto, M. B. (2024). Assessing Work Habits and Discipline: High School Teachers in South Sumatra Province Post In-Service Teacher Professional Education Program (PPG-DALJAB). *Gema Wiralodra*, *15*(2), 726–737. https://doi.org/10.31943/gw.v15i2.707

Harpiansi, H., Prima, A., & Purwanto, M. B. (2025). Multimedia-Enhanced Role-Play as A Pedagogical Strategy to Improve Speaking Skills: An Action Research Study. *JR-ELT (Journal of Research in English Language Teaching)*, *9*(2), 160–174. https://doi.org/10.30631/mss76v06

Hasriyani, H., & Hamsiah, A. (2022). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Berbicara Berbasis Dialog Cerita Anak Sekolah Dasar Negeri Maradekaya 2 Makassar. *Bosowa Journal of Education*, *3*(1), 8–12.

Hatidah, H., Indriani, R. A. F., Marsinah, M., & Purwanto, M. B. (2025). Etnografi Festival Kuliner Lokal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, *5*(1). https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i1.503

Hidayad, F., Agustin, A., & Purwanto, M. B. (2023). The Use of Process Genre Technique to Improve Writing Skill. *Language and Education Journal*, *8*(1). https://doi.org/10.52237/lej.v8i1.414

Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *2*, 190–204.

Hidayah, N. (2024). Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Kesantunan Berbahasa Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 2443–2452.

Indriani, R. A. R., Hatidah, H., & Purwanto, M. B. (2025). Implementasi Strategi Pemasaran Berbasis Nilai Budaya Lokal: Studi Rebranding Produk Wisata Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, *5*(2). https://doi.org/10.36908/jimesha.v5i2.739

Indriani, R. R., Marsinah Marsinah, Dwi Hanadya, Nyayu Ully Auliana, & M. Bambang Purwanto. (2024). Perjalanan Songket: Transformasi Menghidupkan UMKM di Kota Palembang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *3*(2), 209–216. https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i2.2643

Indriansyah, A., Purwanto, M.B., Herawati, N., & Hatidah, H. (2025). Digital Marketing Management: Efektivitas Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kampus Swasta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, *5*(2). https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i2.708

Insaniyah, S., Syarif, M., & Saifuddin, S. (2024). Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Etika Bertutur Kata Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *3*(4), 12–21.

Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, *2*(2), 62–69.

Istianah, R., & Setyasto, N. (2023). Pengembangan Media Monopoli Berbasis Cerita Rakyat Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(3), 437–450.

Kinasih, N. C., Mukhlis, A., & Prabowo, D. S. (2023). Efektivitas Media Jenga Balok Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Ragam Krama Alus di Sekolah Dasar. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, *11*(2), 207–217.

Kurniadi, F., Hilaliyah, H., & Hapsari, S. N. (2017). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Kesantunan Berbahasa. *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 1–7. https://doi.org/10.30651/aks.v2i1.1023

Mahmudah, L. S. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas IV MI Ma'arif Polorejo, Babadan, Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

Marisya, F., Hatidah, H., Marsinah, M., Wahasusmiah, R., & Purwanto, M. B. (2025). Pelatihan Manajemen Pemasaran dan Branding bagi Pengelola Homestay dan Penginapan Keluarga. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, *4*(2), 58–70. https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i2.3199

Mislikhah, S. (2014). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, *1*(2), 285–296. https://doi.org/10.22373/jar.v1i2.7384

Mustikasari, D., & Purwani, R. (2021). Pengembangan buku fabel untuk menanamkan nilai kesantunan Siswa Sd Di Dindik korwil Purwokerto Utara. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, *14*(2), 120–130.

Nasution, Z., Nugroho Jati, A. K., & Setia, S. (2019). Pelatihan Etika Berbahasa Bagi Siswa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Di Media Sosial. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 117. https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i2.23462

Purwanto, M. B., Prima, A., Ridayani, R., Aisyah, A., & Rozi, F. (2026). Understanding the Impact of Artificial Intelligence on Students' Speaking Proficiency: A Lecturer's Perspective. *Language and Education Journal*, *11*(1), 79–96. https://doi.org/10.52237/lej.v11i1.425

Purwanto, M. B. (2024). Managerial Principal in Improving the Quality of Teacher Administration. *SILABUS : Jurnal Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 47–56.

Purwanto, M. B., Devi, D., & Nuryani, N. (2020). Pembelajaran Era Distrutip Menuju Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Purwanto, M. B., Hartono, R., & Wahyuni, S. (2023). Essential Skills Challenges for the 21st Century Graduates: Creating A Generation of High-Level Competence in The Industrial Revolution 4.0 Era. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, *2*(3), 279–292. https://doi.org/10.55927/ajae.v2i3.3972

Purwanto, M. B., Sari, E. A., & Simanjuntak, T. (2022). Improving Students 'writing Ability

Through Quick Writing Strategy to The Eleventh Graders of SMA Muhammadiyah Pagaralam. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, *5*(2), 66–76. https://doi.org/10.31851/esteem.v5i2.7407

Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., Setiyaningsih, D., & Asbari, M. (2023). Hubungan lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, *2*(01), 91–99.

Suratiyah, S., Kurniawati, H., Fadhilah, I., & Dewi, F. C. H. T. (2024). Pengaruh lagu Bahasa Jawa Terhadap Sopan Santun Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *7*(1), 70–80.

Swarastuti, A., Budiyanto, B., & Purwanto, M. B. (2024). Management of English Learning to Improve Digital-Based Language Literacy Skills. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, *3*(01), 202–215. https://doi.org/10.99075/ijevss.v3i01.672

Umar, U., & Purwanto, M. B. (2025). AI and Decision Assistance for Enhancing Self-Directed Learning. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, *16*(2), 457–465. https://doi.org/10.26877/3jqzpr36.